

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, CAPITAL STRUCTURE, AND
PROFITABILITY ON THE VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-
2023**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Ilham Mustain¹, Batara Daniel Bagana²

Universitas Stikubank^{1,2}

ilhammustain.9e.16@gmail.com¹, batara@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and analyze the influence of company size, capital structure and profitability on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The data used in this study is secondary data obtained from the company's financial statements on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period and a sample of 150 companies was obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The sampling method in this study uses the purposive sampling method. The size of the company is proxied by SIZE, the capital structure is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), the profitability is proxied by Return On Asset (ROA) and the value of the company is proxied by Price to Book Value (PBV). Profitability partially has a significant effect on the company's value. Meanwhile, the size of the company and the capital structure have no effect on the value of the company.

Keywords: Company Size, Capital Structure, Profitability, Company Value.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dan diperoleh sampel sebanyak 150 perusahaan. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Ukuran perusahaan diproksikan dengan SIZE, struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Tujuan dari perusahaan menurut Mahendra (2011) adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya. Menurut Kurniasih (2017) Memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu

perusahaan. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memaksimalkan perolehan laba setiap periode. Adapun tujuan jangka Panjang perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur, karena

perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki emitmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sehingga pengambilan sampel dapat lebih luas dari berbagai sektor. Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan- bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual.

Menurut Sari (2013) nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak khususnya masyarakat bisnis, karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dijadikan alat untuk mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Eka Indriyani (2017) bahwa salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Struktur modal merupakan rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Menurut Agus Sartono (2010) bahwa struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, jangka panjang dengan saham preferen dan saham biasa. Menurut Weston dan Brigham (2010), struktur modal adalah bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki

perusahaan dalam struktur modalnya. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan.

Selanjutnya faktor lain yang juga memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Ghosh (2009) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan, total aktiva ataupun dengan modal (ekuitas). Profitabilitas penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin.

Fenomena nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi satu permasalahan tersendiri dengan fluktuatifnya nilai perusahaan Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perusahaan dalam periode tertentu memiliki nilai yang baik dengan meningkatnya keuntungan, namun pada satu waktu terjadi penurunan nilai perusahaan karena adanya kondisi ekonomi dan berkurangnya investor. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah adanya ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signal atau isyarat merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder dengan cara mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news* sehingga berpengaruh pada pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Apabila sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka akan dapat meningkatkan harga saham. Namun, apabila sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (1976) teori agensi mengacu kepada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini dilakukan oleh manajemen yang disebut sebagai *agent*. Ketidakmampuan atau keengganan manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan atau *agency problem*.

Agency problem timbul karena orang cenderung mementingkan dirinya sendiri dan munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama (Jensen and Meckling, 1976). Demikian juga halnya dalam hubungan *principal* dan *agent*,

dimana *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Maka dalam hal kontrak ini pemegang saham sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang mengelola kekayaan perusahaan, menyusun laporan keuangan sebagai sarana akuntabilitas *agent* kepada *principal*.

3. Nilai Perusahaan

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi. Menurut Prawesti (2022) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan adalah suatu

skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain- lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Permata (2014) bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

5. Struktur Modal

Secara konseptual terdapat istilah struktur modal yang ditargetkan (*target capital structure*) yaitu bauran atau perpaduan dari hutang, saham preferen dan saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya. Meskipun struktur modal yang ditargetkan akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan kondisi, umumnya perusahaan telah menghitung dan mempunyai pedoman untuk mencapai struktur modal tertentu. Dengan adanya struktur modal yang ditargetkan, setiap pembiayaan akan berpatokan pada bauran modal tersebut. Jika penggunaan hutang berada di bawah target tersebut, maka perusahaan harus mencari pinjaman. Demikian, jika rasio hutang telah di atas target, ada kemungkinan perusahaan harus menjual saham baru.

6. Profitabilitas

Menurut Permata (2014) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada objek penelitian berupa variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas serta variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan-Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai 2023. Unit sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Sampel penelitian adalah data keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019

sampai dengan 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Statistik Deskriptif, (2) Uji Asumsi yang terdiri dari uji Normalitas; uji Multikolinearitas; uji Heteroskedastisitas dan uji Auto Korelasi, (3) Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*), (4) uji statistik F, (5) Uji

Regresi Linier Berganda dan (6) Uji Statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variable yang digunakan dalam penelitian, dengan cara melihat table statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean (rata-rata), nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistics					
N	Valid	PBV	SIZE	DER	ROA
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.7276	22.6635	.7376	.1109
Std. Deviation		1.83665	5.79880	.78699	.16966
Variance		3.373	33.626	.619	.029
Minimum		.01	12.73	.00	.00
Maximum		7.83	30.94	3.75	1.88

Pada table diatas menunjukkan bahwa variable nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*) nilai minimumnya 0,01 dan maksimumnya 7,83 dengan rata-rata 1,7276 dan juga standar deviasi 1,83665. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) nilai minimumnya 12,73 dan maksimumnya 30,94 dengan rata-rata 22,6635 dan juga standar deviasi 5,79880. Variabel struktur modal (DER) nilai minimumnya 0,00 dan maksimumnya 3,75 dengan rata-rata 0,7376 dan juga standar deviasi 0,78699. Variabel profitabilitas (ROA) nilai minimumnya 0,00 dan maksimumnya 1,88 dengan rata-rata

0,1109 dan juga standar deviasi 0,16966.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). jika hasil *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (Sign. > 0,05). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77842298
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.143
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Besarnya nilai signifikan untuk data Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas sebesar 0,000. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal dimana data memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka nilai residual dari nilai uji tersebut tidak normal.

Oleh sebab itu, supaya dapat memenuhi syarat dan memperoleh data berdistribusi normal maka perlu melakukan eliminasi sampel yang memiliki nilai-nilai ekstrim (*outliers*). Setelah melakukan eliminasi data ekstrim, maka dilakukan kembali uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data telah terbebas dari masalah normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (setelah data normal)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.29758
Cases < Test Value	70
Cases >= Test Value	71
Total Cases	141
Number of Runs	64
Z	-1.267

Asymp. Sig. (2-tailed)	.205
a. Median	

Berdasarkan tabel diatas setelah melakukan eliminasi data ekstrim (*outliers*), menunjukkan bahwa data telah normal karena 0,205 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data telah terbebas dari masalah normalitas karena nilai Asymp. Sig.(2-tailed) $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi masalah Multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik. Tapi apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi masalah Multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	1.711	.719		2.381	.019	
	SIZE	-.013	.027	-.040	-.465	.642	.861 1.161
	DER	.030	.197	.013	.155	.877	.899 1.113
	ROA	2.549	.890	.235	2.863	.005	.949 1.054

a. Dependent Variable: PBV

Tabel diatas menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah Multikolinearitas karena nilai *tolerance* semua variabel diatas 0,10 yaitu ukuran perusahaan (SIZE) 0,861; struktur modal (DER) 0,899 serta profitabilitas (ROA) 0,949 dan nilai VIF semua variabel kurang dari 10 yaitu yaitu ukuran perusahaan (SIZE) 1,161; struktur modal (DER) 1,113 serta profitabilitas (ROA) 1,054.

Dalam penelitian ini, Heterokedastisitas dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser*. Yaitu dengan meregres nilai absolut variabel dependen terhadap variabel independen. Apabila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah Heterokedastisitas. Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian Heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*:

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.493	.318		1.550	.123	
	SIZE	.015	.012	.113	1.271	.206	.863 1.159
	DER	.086	.087	.090	.985	.326	.821 1.218
	ROA	.125	.810	.226	1.324	.110	.927 1.079

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE) 0,206; Struktur Modal (DER) 0,326 serta Profitabilitas (ROA) 0,110. Hal ini mengandung arti bahwa model regresi tidak terjadi

Heterokedastisitas dan layak digunakan untuk penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Pada penelitian ini untuk menganalisis adanya Autokorelasi yang dipakai adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan intercept

(konstan dalam model regresi yang tidak ada variabel independen. Tidak terjadi autokorelasi jika hasilnya $du < d < 4-du$ yaitu nilai Durbin-Watson berada diantara du dan $4-du$.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.288	.273	1.25170	2.127

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji Autokorelasi tersebut, diketahui nilai d 2,127. Selanjutnya nilai ini dibandingkan nilai tabel Durbin Watson $\alpha = 5\%$. Jumlah sampel $N = 150$ dan jumlah variabel independen 3 ($K=3$), maka diperoleh nilai du 1,7741. Nilai d (2,127) lebih besar dari batas atas (du)

yakni 1.7741 atau $1,7441 < 2,127 < 2,225$ ($du < d < 4-du$) sehingga hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah Autokorelasi.

Uji Model Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.288	.273	1.25170	2.127

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi model regresi sebesar 0,273 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 27,3 persen. Sedangkan sisanya 72,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F dinamakan uji signifikansi analisis varian yang akan memberikan indikasi, apakah variabel dependen berhubungan linear terhadap variabel independen. Jika nilai F signifikan, maka ada salah satu atau semuanya variabel independen signifikan, namun jika nilai F tidak signifikan, maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan.

Tabel 8. Hasil Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square F	Sig.
1	Regression	31.361	3	10.454	3.239 .024 ^b

Residual	471.255	146	3.228
Total	502.617	149	

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, SIZE

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 4.10 dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh 3,239. Untuk menentukan F_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi 0,05 dengan df (*degree of freedom*) pembilang df (n1) dan df (*degree of freedom*) penyebut df (n2) dengan rumus $df (n1) = k-1$ ($4-1 = 3$) dan $df (n2) = n-k$ ($150-4 = 146$) sehingga maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,67. Berdasarkan tabel 4.10. tersebut dapat dilihat bahwa signifikan pada uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,239 > 2,67$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) maka dapat disimpulkan

bahwa ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas, secara bersama-sama berpengaruh terhadap dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2023.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.711	.719		2.381	.019		
	SIZE	-.013	.027	-.040	-.465	.642	.861	1.161
	DER	.030	.197	.013	.155	.877	.899	1.113
	ROA	2.549	.890	.235	2.863	.005	.949	1.054

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,711 - 0,013 \text{ SIZE} + 0,03 \text{ DER} + 2,549 \text{ ROA} + e$$

Interpretasi dari persamaan model regresi linier berganda di atas adalah

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,711. Karena nilai konstanta bertanda positif, menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai

Perusahaan Manufaktur akan mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 1,711.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel SIZE (b_1) bernilai negatif yaitu sebesar -0,013. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan PBV setiap peningkatan SIZE satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar 0,013, dengan asumsi bahwa variabel independen

lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien SIZE bertanda negatif menunjukkan bahwa SIZE berhubungan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel DER (b2) bernilai positif, yaitu sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 0,03 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien DER bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa DER berhubungan positif dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel ROA (b3) bernilai positif, yaitu sebesar 2,549. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 2,549 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini

nilainya tetap. Koefisien ROA bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa ROA berhubungan positif dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian secara persial dengan tingkat level of signifikan $\alpha = 5\%$. Prosedur dalam pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, (b) jika nilai t signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) hal ini menunjukkan secara parsial variabel dependen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	1.711	.719		2.381	.019	
	SIZE	-.013	.027	-.040	-.465	.642	.861
	DER	.030	.197	.013	.155	.877	.899
	ROA	2.549	.890	.235	2.863	.005	.949

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan pada pengujian tabel diatas maka dapat disusun interpretasi hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

- 1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

menggunakan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,642 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa **H1**: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan **ditolak**.

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menggunakan Struktur Modal yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,877 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa **H2**: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan **ditolak**.

3) Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka disimpulkan bahwa **H3**: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan **diterima**.

Pembahasan Analisis Hasil Uji

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam uji t pada Tabel 4.14 menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,642 yang lebih besar dari 0,05, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Suryadani (2018) ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Penarikan hutang yang dilakukan perusahaan besar seharusnya mampu membuat perusahaan memperoleh pengembalian berupa aset

yang besar pula. Aset yang dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang nilainya lebih besar dari pada pengembalian aset yang diterima perusahaan. Hal tersebut menunjukkan kurang solvabilitasnya antara aset dan hutang yang menimbulkan kekhawatiran bagi para investor. Tingginya risiko dalam perusahaan tersebut dianggap dapat memperbesar potensi terjadinya kebangkrutan.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Struktur Modal dalam penelitian ini menggunakan (DER) *Debt to Equity Ratio*. Dimana hasil hipotesis menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Manufaktur tahun 2019-2023. Dalam uji t pada Tabel 4.14 menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,877 yang lebih besar dari 0,05. Menurut Muhardi (2013) rasio ini memperhitungkan antara hutang dan ekuitas perusahaan, dengan semakin tinggi DER berarti semakin tinggi risiko keuangan suatu perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2019-2023. Hasil tersebut mengartikan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga naik. Hal ini juga diuji pada uji t menunjukkan profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,005 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Wijaya & Sedana (2015) profitabilitas yang terus meningkat

merupakan hasil usaha manajemen yang baik dalam mengelola dana yang telah ditanamkan para investor. Investor akan mendapatkan sinyal positif dari perusahaan apabila rasio ini terus meningkat karena terlihat mempunyai prospek yang baik pada masa depan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi profitabilitas, berarti semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai pengambilan aset yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja lebih baik dan akibatnya lebih berharga karena pengambilan investasi yang lebih besar. Hal ini akan mendorong kreditur dan investor untuk meminjamkan uang kepada perusahaan pilihan.

PENUTUP

Kesimpulan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Penarikan hutang yang dilakukan perusahaan besar seharusnya mampu membuat perusahaan memperoleh pengembalian berupa aset yang besar pula. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER berarti semakin tinggi risiko keuangan suatu perusahaan. Terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang terus

meningkat merupakan hasil usaha manajemen yang baik dalam mengelola dana yang telah ditanamkan para investor. Investor akan mendapatkan sinyal positif dari perusahaan apabila rasio ini terus meningkat karena terlihat mempunyai prospek yang baik pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- D.J Alfredo. Mahendra, (2011), Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Udayana
- Ghosh. S., and Ghosh. A., (2009). Do Leverage, Dividend Policy and Profitability Influence The Future Value of Firm? Evidence from India, *Financial Analysts Journal*, Indira Gandhi Institute of Development Research
- Inti Dwi Permata. Russely., dkk, (2014), Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakat Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return on Equity). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 12 (1)
- Indriyani. Eka, (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. 10 (2)
- Jensen. Michael C, H Meckling. William., (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3 (4)
- Kinoshita. N., Torii. T., Ohtsuki.N., and Suzuki. M., (1983), Development of on-Line, Real-Time, Scheduling Method for a Computer Aided Manufacturing System. *CIRP Annals 1983: STC O*, 32 (1)

- Kurniasih, and Ruzikna. (2017), Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jom Fisip*, 4 (2)
- Muhardi. Werner R, (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba empat
- Prawesti Ningrum. Endah, (2022), *Nilai Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*, Penerbit Adab: Indramayu, Cetakan Pertama
- Sartono. Agus, (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sari, O. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Manajemen*, 2 (2)
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1 (1)
- Wijaya, B. I. dan Sedana, I. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen*, 4(12)